

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Menurut Ferdinand (2014:4), penelitian kuantitatif melibatkan perumusan hipotesis yang didasarkan pada kerangka teoritis, yang kemudian diuji secara kuantitatif, yang akhirnya mengarah pada temuan konklusif yang diwakili oleh hipotesis yang divalidasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah pada seluruh Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintah Kabupaten Kupang yang berjumlah 44 Organisasi Perangkat Daerah. Waktu penelitian adalah pada bulan Desember 2024 s/d Januari 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada area luas yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk pemeriksaan dan kesimpulan selanjutnya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 44 pimpinan OPD dan 44 bendahara aset dalam yurisdiksi Pemerintah Kabupaten Kupang, menghasilkan total populasi 88 individu.

3.3.2 Sampel

Sampel mewakili kuantitas dan atribut yang dimiliki oleh populasi keseluruhan (Sugiyono, 2013:149). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh atau sensus, di mana setiap anggota populasi dimasukkan sebagai bagian dari sampel penelitian. Akibatnya, sampel untuk penelitian ini terdiri dari kepala OPD dan bendahara aset dari masing-masing OPD di dalam Pemerintah Kabupaten Kupang, berjumlah 88 individu.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk memungkinkan penilaian variabel penelitian, penting untuk terlebih dahulu menggeneralisasi dan merumuskan operasionalisasi konsep yang terkait dengan variabel itu, karena kualitas pengukuran sepenuhnya bergantung pada efektivitas operasionalisasi yang dikembangkan.

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas yaitu: teknologi informasi (X1), komitmen pimpinan (X2), 1 variabel terikat yaitu pengelolaan aset tetap (Y) dan 1 variabel mediasi yaitu inventarisasi aset (Z). Definisi operasional dari tiap variabel adalah sebagai berikut.

1. Pengelolaan aset adalah proses mengurus, mengatur dan mengelola semua aset tetap untuk kelancaran penyelenggaraan Pemerintah dalam melayani masyarakat.
2. Inventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan dari penatausahaan yang dilakukan oleh organisasi perangkat daerah pada Pemerintah Kabupaten Kupang dengan melakukan kegiatan pencatatan, pendataan, pelaksanaan, pelaporan serta

mendokumentasikan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap laporan atas aset yang dimiliki.

3. Teknologi Informasi adalah teknologi yang digunakan untuk membantu pekerjaan menjadi lebih efisien dalam mengolah data aset tetap agar menghasilkan informasi yang berkualitas.
4. Komitmen pimpinan adalah upaya pimpinan untuk bersungguh-sungguh menjalankan tugas dan perannya sebagai pimpinan dalam pengelolaan aset tetap.

Berdasarkan definisi operasional variabel tersebut, dapat dijabarkan dalam indikator-indikator sebagaimana tertera dalam Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Variabel, Indikator, Item pernyataan dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
1	Pengelolaan aset tetap	1. Perencanaan 2. Pengadaan 3. Penggunaan/ Pemanfaatan 4. Pengamanan/ Pemeliharaan 5. Penghapusan/ Pemindahtanganan	1 - 10	Ordinal (1-5)
2	Inventarisasi Aset	1. Pendaftaran 2. Pencatatan 3. Penyusunan 4. Pelaporan	11 - 18	Ordinal (1-5)
3	Teknologi informasi	1. Perangkat Keras Komputer 2. Perangkat Lunak Komputer 3. Jaringan dan Komunikasi	19 -24	Ordinal (1-5)
4	Komitmen Pimpinan	1. Sikap pimpinan 2. Peran pimpinan 3. Tanggung jawab	25 - 30	Ordinal (1-5)

3.5 Jenis Data

3.5.1 Jenis Data Menurut Sifat

Jenis data menurut sifat terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif mengacu pada informasi yang dikumpulkan melalui pernyataan, pendapat, sikap, atau pengalaman yang diungkapkan oleh responden yang berkaitan dengan penelitian.
2. Data kuantitatif, di sisi lain, terdiri dari informasi numerik, dan dalam kaitannya dengan penelitian ini, mencakup data mengenai reaksi responden terhadap variabel penelitian.

3.5.2 Jenis Data Menurut Sumber

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari responden melalui tanggapan mereka terhadap kuesioner yang didistribusikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen, seperti Opini BPK dan pengelolaan aset tetap oleh Pemerintah Kabupaten Kupang.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, khususnya data primer dan sekunder, metode pengumpulan data selanjutnya digunakan.

1. Kuesioner

Kuesioner berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan data, dijalankan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian memberikan jawaban yang dinilai untuk analisis kuantitatif. Kuesioner ini dibagikan kepada setiap peserta. Tanggapan untuk setiap pernyataan diukur menggunakan Skala Likert, yang menawarkan lima opsi jawaban, dengan nilai penilaian ditetapkan sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Kurang Setuju : 3
- d. Tidak Setuju : 2
- e. Sangat Tidak Setuju : 1

Tanggapan dari semua peserta dievaluasi berdasarkan kategori penilaian yang ditunjuk dan kemudian dikompilasi ke dalam tabel data, memungkinkan pengamatan tren dalam tanggapan peserta yang dianalisis.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen melibatkan metode pengumpulan data yang tidak fokus langsung pada subjek penelitian melainkan menggunakan dokumen resmi. Jenis dokumentasi yang digunakan termasuk arsip, laporan, peraturan, dan data sekunder lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Temuan penelitian harus menjalani analisis untuk secara efektif dipamerkan sebagai hasil penelitian. Menganalisis data adalah komponen penting dari metode ilmiah. Akibatnya, untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian, metode analitis berikut digunakan.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menjelaskan fenomena yang ada di lokasi penelitian, metode analitik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan mengukur persepsi responden (Levis, 2013:108) menggunakan rumus yang diuraikan di bawah ini.

$$Ps_{-p} = \left(\frac{\overline{X}Ps_{-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan :	Ps_{-p}	Kategori persepsi
	$\overline{X}Ps_{-p}$	Rata-rata skor untuk persepsi populasi
	5	Skor tertinggi skala Likert

Untuk mengatasi deskripsi setiap variabel dalam penelitian ini, rentang skala berikut digunakan.

Tabel 3.2
Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

No.	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat
1	>84 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik
2	68 – 83	Tinggi/Baik
3	52 – 67	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	36 – 51	Rendah/Kurang Baik
5	20 – 35	Sangat Rendah/Tidak Baik

Sumber: Levis (2013: 108)

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini, alat pengujian statistik digunakan bersama pemodelan persamaan struktural berbasis variasi, biasa disebut sebagai Partial Least Squares (PLS), menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Analisis PLS adalah metode statistik multivariat yang menilai beberapa variabel dependen dalam kaitannya dengan berbagai variabel independen (Jogiyanto dan Abdilah, 2016:11). Sejalan dengan hipotesis yang dikembangkan, analisis statistik inferensial dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS (Partial Least Squares), yang melibatkan pengukuran model luar, struktur model dalam, dan pengujian hipotesis. Estimasi parameter yang dapat dicapai melalui PLS (Partial Least Squares) dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori:

1. Estimasi berat digunakan untuk menghasilkan skor untuk variabel laten.
2. menggambarkan perkiraan jalur yang menghubungkan variabel laten dan hubungan antara variabel laten dan blok indikator masing-masing (pemuatan).
3. Berkaitan dengan rata-rata dan posisi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

3.7.3 Langkah Langkah Metode *Partial Least Square* (PLS)

Pemeriksaan data dan penerapan pemodelan persamaan struktural menggunakan perangkat lunak smartpls, mengikuti langkah-langkah spesifik ini.

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Pada titik ini, peneliti mengembangkan model yang menggambarkan hubungan antara konstruksi. Konsep yang terkait dengan konstruksi harus diartikulasikan dengan jelas dan mudah didefinisikan. Pembuatan model struktural yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dalam PLS didasarkan pada pernyataan masalah atau hipotesis penelitian. Model dalam menguraikan hubungan antara variabel laten yang diinformasikan oleh teori substantif (Noor, 2014:147). Dalam penelitian ini, model struktural ditetapkan berdasarkan kerangka teoritis dan temuan dari studi empiris (penelitian sebelumnya).

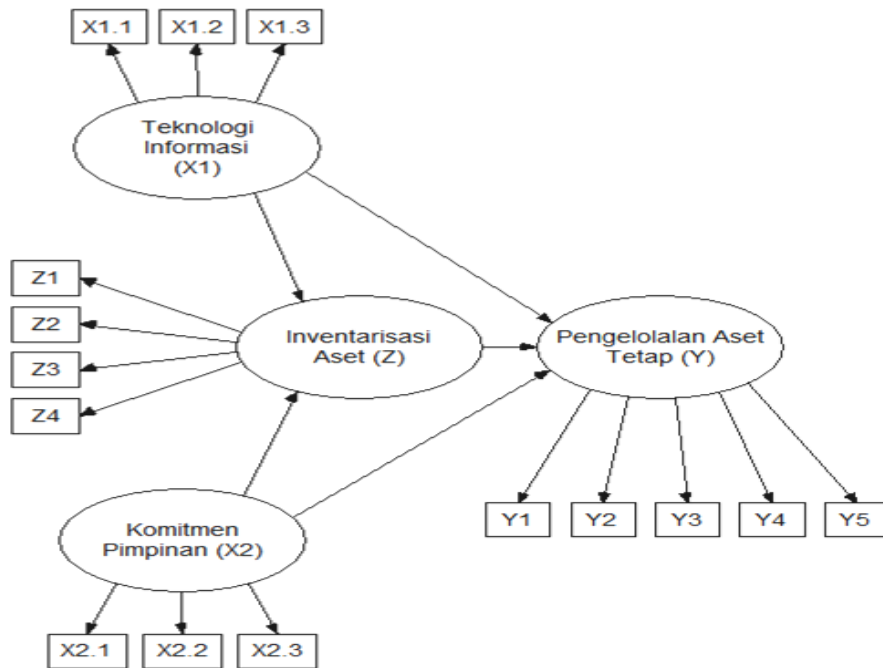
2. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada titik ini, para peneliti menggambarkan dan mengklarifikasi hubungan antara konstruksi laten dan indikatornya, terlepas dari apakah mereka reflektif atau formatif. Dalam penelitian ini, tim menggunakan model reflektif di mana indikator berfungsi sebagai representasi konstruk, memungkinkan aliran arah hubungan untuk melanjutkan dari konstruk ke indikator. Dalam model reflektif, indikator memiliki karakteristik pertukaran, dan korelasi antara indikator harus kuat secara signifikan (Yamin dan Kurniawan, 2011:24).

3. Membangun diagram jalur

Tujuan utama pembuatan diagram jalur adalah untuk menggambarkan hubungan antara indikator dan konstruksinya, serta di antara konstruksi itu sendiri, sehingga memfasilitasi pandangan komprehensif model bagi para peneliti. Di bawah ini, Gambar 3.1 menyajikan diagram jalur yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 3.1.
Diagram Jalur



4. Estimasi

Menurut Noor (2014:149), teknik estimasi parameter dalam PLS didasarkan pada pendekatan kuadrat terkecil. Estimasi parameter dalam PLS mencakup tiga elemen kunci, yaitu:

- Weight Estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- Path Estimate* (estimasi jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

5. Evaluasi *Goodness of Fit*

a) Model Pengukuran atau *Outer Model*:

Menilai model pengukuran melibatkan pemeriksaan hubungan antara konstruk dan indikatornya. Penilaian ini mencakup dua fase, khususnya evaluasi validitas konvergen dan validitas diskriminan (Yamin dan Kurniawan, 2011:173).

1) *Convergent Validity*

Validitas konvergen menilai kekuatan korelasi antara konstruk dan variabel laten dan dapat dianalisis dalam tiga fase: indikator validitas, reliabilitas konstruk, dan nilai rata-rata varians yang diekstraksi (AVE). Indikator validitas tercermin dalam nilai faktor pemuatan. Indikator dianggap valid jika faktor pemuatannya melebihi 0,5. Sebaliknya, jika faktor pemuatan turun di bawah 0,5, indikator dikecualikan dari model. Evaluasi selanjutnya dari validitas konvergen melibatkan penilaian reliabilitas konstruk dengan memeriksa keluaran reliabilitas komposit dan alfa *Cronbach*. Nilai di atas 0,7 untuk reliabilitas komposit atau alfa *Cronbach* menunjukkan keandalan. Penilaian akhir validitas konvergen yang kuat terjadi ketika nilai AVE melampaui 0,50 (Yamin dan Kurniawan, 2011:173).

2) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan model pengukuran yang menggunakan indikator reflektif dievaluasi dengan memeriksa beban silang pengukuran dengan konstruksi. Ketika korelasi antara konstruk dan item pengukuran melebihi

konstruksi lain, ini menunjukkan bahwa konstruk memprediksi ukuran di blok masing-masing lebih efektif daripada ukuran di blok lain.

b) Model Struktural atau *Inner Model*

Ada beberapa tahapan yang terlibat dalam menilai model struktural. Tahap pertama adalah untuk memeriksa signifikansi hubungan antara konstruksi. Hal ini dapat diamati melalui koefisien jalur, yang menunjukkan kekuatan koneksi antara konstruksi. Langkah selanjutnya melibatkan evaluasi nilai R^2 . Interpretasi R^2 adalah tingkat variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen.

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:93), hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara untuk perumusan penyelidikan penelitian. Sejalan dengan tujuan penelitian, kerangka pengujian hipotetis untuk penelitian ini diuraikan sesuai dengan tujuan ini. Tingkat kepercayaan yang diterapkan adalah 95%, menghasilkan tingkat presisi atau margin kesalahan yang ditetapkan pada $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Analisis ini menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen laten dengan memanfaatkan uji-t dan memeriksa koefisien jalur. Pertimbangkan proses pengambilan keputusan:

- 1) Jika $p > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis ditolak.
- 2) Jika $p \leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya hipotesis diterima.